

## RINGKASAN

Isu ketidakadilan gender yang terjadi kepada perempuan di Indonesia tidak hanya dapat terlihat dalam kehidupan nyata, melainkan dapat juga dijumpai dalam bentuk instrumen lain, salah satunya melalui media. Film sebagai salah satu media yang ada di masyarakat mampu menampilkan dan memperlihatkan realitas dari isu-isu sosial yang terjadi. Melalui visual dan audionya, film memperlihatkan bagaimana isu ketidakadilan gender terjadi di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender yang terjadi pada film *Wedding Agreement*. Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan simbol-simbol atau tanda-tanda ketidakadilan gender dalam film *Wedding Agreement*. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika dari Charles S. Peirce dan menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault untuk menganalisis ketidakadilan gender yang ada pada film. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah adegan-adegan pada film yang merepresentasikan bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh utama perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri mengalami tiga bentuk ketidakadilan gender, yaitu: (1) Subordinasi, seperti; hak-hak yang dikesampingkan, ketidakterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, keberadaannya yang dianggap tidak penting, tidak diberikan ruang untuk berpendapat, dan kedudukan suami di atas kedudukan istri. (2) Beban ganda, istri memiliki pekerjaan pada ruang publik sebagai pengusaha dan aktif sebagai narasumber dalam seminar. Dia juga memiliki pekerjaan domestik untuk memasak, menyiapkan makanan, serta merawat suami. (3) Kekerasan psikis yang menyebabkan perasaan tidak berdaya, kecewa, dan sedih dari istri yang diakibatkan oleh perbuatan suami yang berselingkuh, suami yang memprioritaskan hubungannya dengan selingkuhannya, dan suami yang melanggar janjinya. Pada film *Wedding Agreement*, kekuasaan dalam rumah tangga didominasi oleh suami, dimana suami dianggap sebagai kepala rumah tangga yang memiliki derajat lebih tinggi, sebagai penentu, dan pembuat keputusan. Relasi yang tidak setara antara suami dan istri dalam rumah tangga pada akhirnya menyebabkan ketidakadilan gender kepada istri, yaitu keberadaan istri yang dirugikan. Selain itu, ketidakadilan dalam film ini juga terjadi karena istri yang melanggar ketentuan ketidakadilan tersebut meskipun sang istri telah mengetahui bahwa dirinya mengalami ketidakadilan.

**Kata Kunci:** Ketidakadilan gender, relasi kuasa, istri, film, semiotika.

## SUMMARY

Gender inequality issues that women faced in Indonesia can be found not only in our societies but also in other forms like the media. Movies, as one of the media, could also show and illustrate the realities of social issues that happened in our society. Through the visuals and audios, movies illustrate how gender inequality issues happened in society.

This research aims to describe the gender inequality that occurs in the film *Wedding Agreement*. This research analyzes and explains the symbols or signs of gender inequality in the film. by using a descriptive qualitative research method with a semiotic approach from Charles S. Peirce and using Michel Foucault's power relation theory to analyze inequality gender in the film. The main data used in this research are scenes from the film that represent the forms of gender inequality experienced by the female protagonist and the secondary data used is through literature study.

The results of this study indicate that the wife experiences three forms of gender inequality. (1) Subordination, such as; rights that are sidelined, lack of involvement in household decision-making, being considered unimportant, not being given space to express opinions, and the husband's position being above the wife's position. (2) Double burden, the wife has a job in the public space as an entrepreneur and she's actively involved as a speaker in seminars. She also has domestic duties such as cooking, preparing meals, and taking care of her husband. (3) Psychological violence that makes feelings of helplessness, disappointment, and sadness for the wife, these feeling caused by husband's action such as cheating, prioritizes his relationship with his mistress, and breaks his promises. In the film *Wedding Agreement*, power within the household is dominated by the husband, who is regarded as the head of the household with a higher status, serving as the decision-maker and determiner. The unequal relationship between husband and wife in a household ultimately leads to gender injustice for the wife, resulting in her being disadvantaged. Furthermore, the injustice in this film also occurs because the wife perpetuates the injustice even though she knows what she is experiencing.

**Keywords:** Gender inequality, power relation, wife, movie, semiotics.